

BAB I

PENDAHULAN

A. LATAR BELAKANG

Saat ini banyak negara masih diresahkan akibat pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19), termasuk di Indonesia. Virus ini muncul pertama kali pada Desember 2019 di Wuhan, China. Virus ini sangat mudah menyebar. Individu yang telat terpapar virus ini akan menunjukkan gejala-gejala utama yaitu batuk, demam, peradangan, sulit bernapas, diare, dan sesak napas(Saxena, 2020).

Begitu berbahayanya penyakit yang diakibatkan oleh virus ini dan pada akhir maret 2020 terkonfirmasi dua orang WNI positif Covid-19. Pemerintah Indonesia pun segera mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan-kebijakan tersebut mencakup dalam segala sektor, termasuk dalam bidang pendidikan. Kebijakan dalam bidang pendidikan diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait penanganan dan pencegahan Covid-19. Kebijakan tersebut yaitu tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan yang dapat dilihat pada Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020. Dan kebijakan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang memuat tentang kebijakan belajar di rumah (*Learning from home*) dapat dilihat pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020(Arifa, 2020).

Kegiatan belajar di rumah (*Learning from home*) membuat perubahan besar dalam dunia pendidikan. Dengan adanya kebijakan tersebut membuat semua kegiatan pembelajaran diubah menjadi model *E-learning* Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek Dikti mengemukakan bahwa relevansi pendidikan perlu disesuaikan

dengan IPTEK dengan tetap memberikan perhatian kepada aspek kemanusiaan. Model pembelajaran selama pandemi harus dirubah agar tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat terhindar dari wabah dan menjamin siswa mendapat hak belajar selama kegiatan belajar secara daring(Ahmad, 2018)..

Pembelajaran *E-learning* harus dilaksanakan secara praktis untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan mengasah kemampuan siswa(Kahn et al, 2017). Salah satu platform yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran daring pada siswa jenjang sekolah menengah adalah *google classroom*. Termasuk di SMPN 1 Trangkil, di SMPN 1 Trangkil dalam kegiatan pembelajaran dari kelas VII hingga kelas IX menggunakan platform *google classroom*.

Google classrom merupakan serambi pembelajaran yang ditunjukkan untuk semua ruang lingkup pendidikan, yang ditujukan sebagai jalan dari permasalahan untuk membuat, membagikan, dan mengelompokkan tugas secara online(Supuwiningsih, 2021). Dengan *google clasroom* hubungan siswa dengan guru dan siswa dan dengan antar siswa tetap akan terjalin dengan baik selama pandemi meskipun pembelajaran tidak dengan tatap muka langsung. Pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* di masa pandemi ini cukup efektif digunakan, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa(Deviyanti dkk, 2020).

Pelaksanaan pendidikan karakter tetap harus dilaksanakan. Dalam Pancasila terdapat nilai-nilai karakter yaitu religius, toleran, jujur, disiplin, bekerja keras, semangat kebangsaan, demokratis, kreatif, mandiri, komunikatif, peduli sosial, gemar membaca, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli lingkungan, menghargai prestasi, cinta damai, dan bertanggung jawab. Penanaman nilai-nilai karakter identik dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan misi pertama dari delapan misi guna mencapai visi pembangunan nasional, yang telah tercantum dalam Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Nasional

Tahun 2005-2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007), yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral (Hamid dkk, 2018). Kesadaran dalam menghidupkan karakter bangsa melalui pendidikan ini didasari dari peserta didik yang sangat cerdas dalam bidang akademik namun lemah dalam mental dan moral (Salim, 2015).

Pendidikan karakter ini bertujuan agar siswa memiliki karakter yang baik. Untuk mewujudkan pembentukan karakter yang baik pada siswa tidak perlu dibuat mata pelajaran pendidikan karakter, tetapi cukup dengan menerapkannya dalam pembelajaran yang sudah ada (Hamid dkk, 2018). Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara sistematis melalui pendidikan. Pendidikan menjadi wadah untuk membentuk generasi yang lebih baik dalam segala bidang. Guru sebagai pendidik harus bersiap untuk pembentukan karakter, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pembentukan karakter harus terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Integrasi pembentukan karakter siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (Marini, 2017). Dalam hal ini IPA yang merupakan salah satu mata pelajaran di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga memiliki peran dalam membentuk karakter generasi muda.

Terdapat tiga unsur penting dalam pendidikan IPA yaitu: pengetahuan, proses, dan sikap. Dalam aspek pengetahuan siswa dibantu untuk memahami fenomena-fenomena alam dan fakta-fakta yang ada di sekitarnya. Dalam aspek proses siswa dibantu untuk memahami cara kerja sains. Dalam aspek sikap siswa dibantu untuk memiliki sikap belajar IPA seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, mandiri, objektif, teliti, dan dapat bekerja sama dengan rekan kerja. Dalam langkah proses dan sikap, siswa dapat menerapkan hal yang ia alami dan ketahui dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, siswa yang terbiasa jujur dalam melaksanakan praktikum juga akan bersikap jujur

ketika berada di luar sekolah. Berdasarkan tiga unsur penting dalam pembelajaran IPA dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dapat membantu pengintegrasian nilai-nilai karakter tanpa menambahkan materi khusus di dalamnya (Paul, 2013).

Pengembangan nilai karakter peserta didik sebelum pandemi COVID-19 dapat dilaksanakan secara langsung dengan berbagai macam media permainan dalam pembelajaran. Salah satunya dengan media *game* ular tangga berbasis sets pada pembelajaran IPA. Dari penggunaan media tersebut terlihat pengaruh positif pada karakter jujur dan komunikatif siswa. Selain itu kemampuan kognitif siswa juga mengalami peningkatan (Kartikaningtyas dkk, 2014).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, pembelajaran di SMPN 1 Trangkil selalu menerapkan nilai-nilai karakter di setiap mata pelajaran, termasuk pada pembelajaran IPA. Contohnya yaitu pemberian aturan-aturan yang harus ditaati siswa. Contoh dari aturan tersebut yaitu siswa datang tepat waktu ke laboratorium, siswa wajib mengerjakan laporan praktikum dengan mandiri, siswa wajib memasukkan data dalam praktikum sesuai dengan kenyataan, wajib membersihkan alat dan bahan setelah pelaksanaan praktikum, dan tidak membuat kegaduhan selama pelaksanaan praktikum.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Hamid dkk (2018), ia menyatakan bahwa terdapat lima nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran ekonomi yaitu jujur, disiplin, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan peduli sosial. Nilai karakter jujur memperoleh rata-rata 3,7 yang masuk kategori tinggi. Nilai karakter disiplin memperoleh rata-rata 3,7 yang masuk kategori tinggi. Nilai karakter rasa ingin tahu memperoleh rata-rata 4,0 yang masuk kategori tinggi. Nilai karakter tanggung jawab memperoleh rata-rata 3,6 yang masuk kategori tinggi. Nilai karakter peduli sosial memperoleh rata-rata 3,6 yang masuk kategori tinggi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2020), dapat dilihat hasil penelitiannya tentang analisis nilai karakterjujur, disiplin, dan tanggung jawab di Madrasah Aliya Darul Ulum YPUI Banda Aceh berturut-turut memperoleh persentase sebesar 84.75%, 88,895, dan 86%.

Pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini terdapat empat nilai karakter yang diamati yaitu disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan jujur. Penambahan nilai karakter mandiri di dasarkan pada pentingnya kemandirian belajar pada pembelajaran selama pandemi. Kemudian kemandirian belajar juga sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik, kemampuan pemahaman, motivasi belajar, dan penalaran(Putra & Syelitiar, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pengkajian tentang “**Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas VII SMPN 1 Trangkil Pati pada Pembelajaran IPA Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* di Masa Pandemi COVID-19**”. Kajian ini menjadi penting guna memberikan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik dengan pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* di masa pandemi COVID-19.

B. PEMBATASAN MASALAH

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Trangkil Tahun Ajaran 2020/2021 dan Guru Mata pelajaran IPA SMPN 1 Trangkil.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah karakter disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan jujur yang muncul pada siswa kelas VII SMPN 1 Trangkil pada pembelajaran IPA menggunakan *google classroom*.

3. Parameter Penelitian

Parameter penelitian yang digunakan adalah Nilai karakter yang meliputi kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan jujur.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana nilai karakter mandiri, disiplin, tanggung jawab, dan jujur yang muncul pada siswa kelas VII SMPN 1 Trangkil Pati pada saat pembelajaran IPA menggunakan aplikasi *google classroom* di masa pandemi COVID-19?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah analisis nilai karakter mandiri, disiplin, tanggung jawab, dan jujur yang muncul pada siswa kelas VII SMPN 1 Trangkil Pati pada pembelajaran IPA saat menggunakan aplikasi *google classroom* di masa pandemi COVID-19.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan, pengalaman, serta keterampilan peneliti dalam menganalisis nilai-nilai karakter dengan memanfaatkan teknologi informasi.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan referensi untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang muncul pada diri peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik

- a. Membantu peserta didik memahami nilai karakter disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan jujur yang muncul pada dirinya sendiri.
4. Bagi Sekolah
- a. Mempermudah sekolah dalam pemilihan media pembelajaran yang efektif bagi peserta didik agar pendidikan karakter terlaksana dengan baik.
 - b. Sebagai motivasi bagi sekolah untuk menambah integrasi dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter.